

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat di dunia digemparkan adanya suatu wabah virus yang mematikan di penghujung tahun 2019. Virus tersebut dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Penyebaran virus pertama muncul pada di China tepatnya di Wuhan. Virus ini memberikan dampak buruk dan mengubah banyak tatanan kehidupan di dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan menjangkit banyaknya populasi manusia di dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menunjukkan bahwa per 28 Oktober 2020, ada 43.766.712 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.163.459 kematian.¹ Di Indonesia kasus terkonfirmasi hampir 39 juta orang. Atau per 28 Oktober 2020 kasus positif telah menembus angka 400.483 dengan rata-rata kasus tambahan positif 4.000 per hari.² Sehingga antisipasi yang dilakukan hampir dari semua negara adalah dengan menetapkan *lockdown*.

Akibat adanya pandemi Covid-19 ini melumpuhkan perekonomian dan mengubah tatanan kehidupan manusia di segala bidang. Misalnya pada sektor utama yaitu pada bidang ekonomi juga pada sektor Pendidikan yang jatuh akibat virus ini. Menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat virus covid-19 yang menganjurkan proses kegiatan pembelajaran dari rumah atau menggunakan *e-learning*.³ Dengan begitu, proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan di sekolah berubah menjadi belajar secara *online* di rumah. Sesuai dengan Tidak hanya kegiatan belajar mengajar, tetapi pada aktivitas pendidikan lain yaitu evaluasi, peradministrasian, dan sebagainya. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan menyelamatkan para generasi muda dari wabah ini.

Adanya pandemi inilah yang memberikan dampak buruk yang luar biasa bagi masyarakat di dunia, semua mengalami kesulitan baik dalam sektor ekonomi, sosial dan pendidikan. Istilah *new normal* pun muncul. Karena di masa ini setiap orang diminta untuk

¹ “WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard”, dikutip dari <https://covid19.who.int/> diakses 8 desember 2021

² “Infogravis Covid-19”, dikutip dari <https://covid19.go.id/> diakses 8 desember 2021

³ SE Kemendikbud, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 24 Maret 2020, No. 4.

dapat beradaptasi dan dapat menempatkan diri pada tatanan kehidupan baru di era *new normal*. Dalam dunia pendidikan, Pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut pembelajaran daring, sebagai salah satu contoh aktivitas baru yang menjadi familiar di era *new normal* untuk para pendidik, peserta didiknya maupun orang tua. Seluruh kegiatan aktivitas pembelajaran yang biasanya tatap muka di sekolah, dialihkan menjadi *online*, siap atau tidaknya pihak sekolah untuk melakukannya.

Pembelajaran *online learning* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring *web* selaras pernyataan Isman (2017) yang mengatakan pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan dalam proses pembelajaran. Interaksi pembelajarannya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *video conference* seperti *zoom* dan *google meet*, telepon atau *live chat*, maupun melalui *whatsapp group*.⁴ Sehingga setiap pendidik mata pelajaran harus mempersiapkan materi dalam bentuk apapun seperti rekaman video ataupun *slideshow*. Pendidik juga diharuskan mempersiapkan penugasan dengan batas waktunya untuk peserta didiknya dan berbagai sistem penilaian. Hadisi dan Muna, (2015:117-140) menjelaskan *E-Learning* memiliki manfaat untuk memudahkan para siswa dalam berinteraksi dan mengakses materi yang diberikan pendidik. Siswa dapat bertukar informasi tanpa harus saling bertemu. Dalam pembelajaran *e-learning* ini pendidik dapat menempatkan bahan ajar maupun tugas-tugas yang akan diberikan di *web* yang akan diakses oleh siswanya⁵. Pembelajaran *online* ini dapat menjadi pengalaman belajar baik dalam pembelajaran asinkron maupun sinkron dengan telepon genggam, laptop, dan sebagainya yang sudah terhubung dengan jaringan. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran dari siswa dapat belajar secara mandiri serta dapat berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya di mana dan kapan saja (Singh & Thurman, 2019).⁶

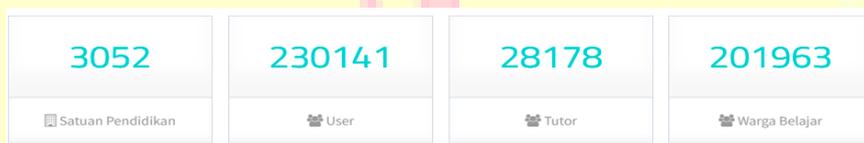
Waller dan Wilson (2001) mendeskripsikan terdapat faktor-faktor dalam pembelajaran *online* atau menggunakan platform *e-learning*, faktor tersebut adalah kesiapan sekolah atau sarana dan prasarana, kesiapan pendidik, koneksi/jaringan internet, kesiapan siswa, kesiapan bahan ajar, *platform E-learning*, dan juga dukungan dari orang tua. Jika salah satu

⁴ Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, 586–588

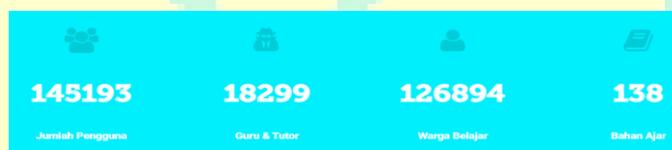
⁵ Hadisi, La, and Wa Muna. 2015. "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*e-learning*).” *Jurnal Al-Ta'dib* 8(1): 117–40.

⁶ Singh, V., & Thurman, A. (2019). *How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning* (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306.

dari faktor tersebut terlewati, maka dapat dipastikan pembelajaran daring tidak dapat dilakukan dengan optimal. Dalam hal ini faktor pendukung utama yang memungkinkan terjadinya pembelajaran secara *online* yaitu adanya portal-portal belajar untuk digunakan dalam pembelajaran oleh tutor dan warga belajar. Berbagai macam aplikasi pembelajaran yang telah disediakan dan dapat digunakan secara gratis maupun berbayar. Aplikasi tersebut diantaranya seperti *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Ms Teams*, *Edmodo*, *Zoom* dan *Google Meet*. Selain itu pemerintah khususnya Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) telah mempersiapkan portal pembelajaran *E-learning* yang bernama seTARA daring. seTARA daring merupakan sebuah aplikasi *Learning Management System* (LMS) yang telah dibuat untuk Pendidikan kesetaraan di masa PJJ. Dari hasil data yang ditemukan di *website*, Aplikasi seTARA daring ini sudah banyak digunakan oleh berbagai satuan pendidikan kesetaraan di seluruh Indonesia.



Gambar 1. 1 Penggunaan aplikasi seTARA daring di seluruh Indonesia (sampai bulan juni)



Gambar 1. 2 Total penggunaan Aplikasi seTARA daring Paket C seluruh Indonesia (sampai bulan juni)

Hadirnya seTARA daring dari Kemendikbud ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan guna mendukung pembelajaran daring khususnya di masa pandemi di semua pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa berbagai media dicoba dalam pembelajaran jarak jauh. Tutor geografi kelas XI paket C di PKBM Teladan memanfaatkan seTARA daring ini dalam pembelajarannya sejak tahun 2021. Menurut Pak Surachman sebagai tutor geografi, aplikasi seTARA daring ini memudahkannya untuk mengunggah materi yang akan disampaikan kepada warga belajarnya. Warga belajar juga akan lebih mudah dalam mengakses materi yang akan diberikan dan dipelajari. Sistem pembelajarannya dapat

dikerjakan via alat komputer (PC) atau *handphone* yang telah ada hubungan terhadap jaringan internet, tutor bisa mengerjakan pembelajaran bersama-sama di website/ aplikasi seTARA (<http://setara.kemdikbud.go.id/kesetaraan>). Jumlah warga belajar paket C kelas XI berjumlah 18 orang, 6 orang yang bekerja dan 5 orang merupakan siswa pondok pesantren dan sisanya adalah warga belajar dari lingkungan sekitar. Kelas XI Paket C ini didominasi dengan para warga belajar yang memiliki pekerjaan. Sehingga aplikasi seTARA daring ini juga cocok bagi warga belajar yang memiliki pekerjaan dan mengalami kesulitan untuk hadir di tempat belajar untuk mengikuti pelajaran.

Kemdikbud telah merancang aplikasi seTARA daring untuk kelancaran dan kualitas proses pembelajaran daring. Dengan integritas kelengkapan pembelajaran dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran, sampai tahap penilaian. Sistem aplikasi ini telah terhubung dengan berbagai sumber belajar sehingga tutor dapat mengelola pembelajaran dengan cepat dan aman. Aplikasi ini juga dirancang untuk memberikan kemudahan tampilan dalam pelaksanaan kelas dalam digital. SeTARA daring sebagai *Learning Management System (LMS)* ini menyuplai perangkat bahan ajar untuk semua mata pelajaran dari semua jenjang pendidikan kesetaraan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh tutor dan warga belajar didalam pembelajaran daring dapat diatasi dengan adanya seTARA daring, karena aplikasi ini menjadi strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan jangkauan yang luas dengan menggunakan koneksi/jaringan internet. Pembelajaran daring ini menggunakan jaringan dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*. Aplikasi seTARA daring memudahkan komunikasi antara tutor dengan warga belajar atau antar warga belajar tanpa harus berinteraksi secara langsung lewat ruang atau tempat yang sama. Dalam penggunaan seTARA daring, pada tahap awal, para tutor dan peserta didik paket C akan didaftarkan terlebih dahulu dalam tiap-tiap pembuatan akun agar dapat mengakses seTARA daring. Untuk berlangsungnya pembelajaran yang ada di seTARA daring para tutor dapat memberikan materi, tugas, bahkan penilaian melalui website tersebut secara langsung. Pada kenyataan yang terjadi, hasil belajar pada sebagian warga belajar juga masih tergolong rendah, karena masih banyaknya kendala-kendala yang dialami warga belajarnya. Kesulitan belajar menjadi suatu kendala yang dialami oleh warga belajar dan menghambat usahanya dalam upaya mencapai tujuan belajar yang maksimal. Seperti yang terjadi pada PKBM Teladan, warga belajar kelas XI paket C yang rata-rata warga belajarnya sudah bekerja sehingga membuat mereka sulit mengatur waktu, kendala dalam jaringan internet yang menghambat terjadinya proses pembelajaran menggunakan aplikasi

seTARA daring. Hal ini berdampak warga belajarnya sering lupa, dan kesulitan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, dapat disimpulkan aplikasi belajar menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi maupun di masa *new normal*, karena dinilai dapat memudahkan tutor dalam mengunggah materi yang akan disampaikan kepada warga belajar. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tutor yang masih belum menggunakan aplikasi seTARA daring ini, ditemukan bahwa satu-satunya mata pelajaran yang menggunakan aplikasi seTARA daring adalah mata pelajaran geografi pada Paket C sejak tahun 2021 oleh tutor yang bernama bapak Surachman S.Pd. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya tutor lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, *Classroom*, dan beberapa aplikasi lainnya yang dirasa lebih mudah dan terbiasa untuk menyampaikan materi maupun memberikan tugas. Ditemukan juga bahwa hasil belajar warga belajar kelas XI masih tergolong rendah karena adanya kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan seTARA daring. Maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh warga belajar akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga sebisa mungkin kesulitan-kesulitan tersebut harus diatasi oleh warga belajar itu sendiri maupun dengan tutor juga orang tua.

Berdasarkan hal diatas, peneliti akan mengkaji lebih jauh bagaimana pengelolaan aplikasi seTARA daring pada pembelajaran Geografi kelas XI PKBM Teladan sehingga peneliti terdorong melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “**Pengelolaan aplikasi seTARA daring pada program Paket C di PKBM Teladan di masa pandemic covid-19**”. Serta mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya.

B. Fokus Penelitian

Setelah proses penelaahan, maka penelitian ini berfokus pada Pengelolaan aplikasi seTARA daring pada program paket C kelas XI di PKBM Teladan Pada Masa Pandemi Covid-19. Dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran geografi dalam penggunaan aplikasi seTARA daring pada pembelajaran daring kelas XI paket c di PKBM Teladan di masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan aplikasi seTARA daring dalam pembelajaran geografi kelas XI Paket C?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran geografi dalam penggunaan aplikasi seTARA daring pada pembelajaran daring kelas XI paket c di PKBM Teladan di masa pandemic covid-19.

C. Tujuan Umum Penelitian

1. Mengetahui perencanaan aplikasi seTARA daring pada proses pembelajaran Geografi Kelas XI Paket C PKBM Teladan.
2. Mengetahui proses pelaksanaan aplikasi seTARA daring sebagai media pembelajaran Geografi Kelas XI Paket C PKBM Teladan.
3. Mengetahui evaluasi pemanfaatan aplikasi seTARA daring sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Geografi Kelas XI Paket C PKBM Teladan.

Serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat formal sarjana strata 1 (S1), penelitian ini dibuat untuk mengembangkan tingkat intelektual dan dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dengan permasalahan dan temuan yang ada di lapangan.

b. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Dapat memperluas ruang lingkup pembelajaran studi pendidikan Masyarakat.

c. Bagi kepala PKBM Teladan

Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk Kepala PKBM dalam mengedukasi tutor-tutor agar memanfaatkan dan menerapkan *e-learning* khususnya aplikasi seTARA daring dalam pembelajaran daring pada era pandemi dan *new normal*.

d. Bagi Tutor

Diharapkan semua tutor dapat memanfaatkan dan menerapkan *e-learning* khususnya seTARA daring selama era Covid-19 dan *new normal* pasca pandemi Covid-19.

e. Bagi warga belajar

Diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar selama masa pandemi.